E-LKPD

GANGGUAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA



Kelompok :

Nama :

LIVEWORKSHEETS

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis berbagai informasi terkait gangguan pada sistem reproduksi manusia, termasuk penyebab, gejala, cara penularan, dan dampak kesehatan.
2. Mengevaluasi informasi ilmiah, data, dan studi kasus untuk menentukan langkah-langkah pencegahan, penanganan, dan tindakan yang diperlukan terkait gangguan sistem reproduksi manusia.

Petunjuk Kerja

1. Bacalah petunjuk pengerjaan sebelum memulai kegiatan!
2. Setelah menyimak video yang diberikan guru, lengkapi LKPD inil
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan telitil
4. Berdiskusilah dalam mengerjakan LKPD bersama dengan anggota kelompok!
5. Tanyakan kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahamil
6. Presentasikan LKPDmu

LIVEWORKSHEETS

Meaningful Learning

◇Amatilah vidio dibawah ini!



LIVEWORKSHEETS

Bacalah beberapa artikel dibawah ini !

Faktor-faktor penyebab terjadinya leukhorea (keputihan) pada remaja putri usia 13-19 tahun

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah perubahan yang paling penting karna berlangsung dengan cepat, drastic dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan pearwatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yamg baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi (Pradnyandari et al., 2019). WHO menyebutkan bahwa remaja didunia hamper 20% total keseluruhan penduduk dunia. Sebanyak 85% remaja di dunia hidup di daerah berkembang. Populasi remaja yang cendrung meningkat menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. BKKBN menyebutkan pada tahun 2016 penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. WHO menyatakan bahwa 5% remaja didunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Keputihan lebih inngi di usia kelompok yang lebih muda dan perempuan yang belum nikah (Prabawati, 2019)

Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genetalianya. Selain ini, keputiha sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, bias terjadi akibat pH vagina tidak seimbang. Sementara kadar keasaman vagina disebabkan oleh dua hal yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain kurangnya *personal hygiene*, pakaian dalam yang ketat, dan penggunaan WC umum yang tercemar bakteri *Clamydia*. (Nikmah,2018)

Sukmawati Okti, dkk. (2024)

Infeksi Gonore

Gonore merupakan penyakit menular seksual (PMS) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Bakteri ini banyak menginfeksi pada bagian membran mucus dari saluran reproduksi termasuk serviks, uterus, tuba falopi pada wanita dan uretra pada pria. Infeksi ini ditularkan individu satu dengan individu lain melalui kontak seksual yang melibatkan membran mukosa seperti vaginal, anal, oral (Octiara & Ungu, 2018). Kasus IMS telah ditemukan di Kota Yogyakarta sejak tahun 2015 dengan jumlah 554 penderita dengan rata-rata jumlah kasus per tahunnya sebanyak 50 penderita. Penyebaran kasus IMS positif baru hampir terjadi pada semua umur. Umur yang paling banyak terkena kasus IMS ini adalah umur 20-49 tahun (Sasmita, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta (2019) untuk IMS daerah Sleman menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 899 kasus kemudian untuk Kota Yogyakarta sebanyak 588 kasus, di Kulon Progo sebanyak 88 kasus, di Bantul sebanyak 65 kasus dan di Gunung Kidul sebanyak 5 kasus (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pitasari A.D, dkk. (2019)

LIVEWORKSHEETS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Silfilis

Sifilis disebabkan oleh Treponema pallidum yang merupakan golongan spiroseta. Sifilis dapat ditularkan secara vertikal dan seksual. Penularan infeksi tersering melalui aktivitas seksual. Namun, penularan dari ibu ke anak (vertikal) juga dapat meningkatkan terjadinya sifilis primer, sekunder dan kongenital (Whiting et al., 2023). Sifilis merupakan penyakit yang dapat diobati secara tuntas menggunakan antibiotik dan dicegah dengan perilaku seksual yang sehat (Gossman, 2022).

Penderita sifilis mengalami peningkatan sebanyak enam juta kasus baru setiap tahun diseluruh dunia terutama antara usia 15-49 tahun (Kojima & Klausner, 2018). Secara global pada tahun 2020 hingga Juni 2023 terjadi peningkatan kasus sifilis sebanyak tujuh juta kasus. Hal ini bertolak belakang dengan target WHO (World Health Organization) yang berambisi menurunkan kasus sifilis sebanyak 90% pada tahun 2030, namun hal itu berjalan lambat (Kemenkes, 2021). Median prevalensi serologi penderita sifilis yang merupakan wanita pekerja seks komersil (PSK) dan laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki di Asia Tenggara sebanyak 5% dimana Indonesia memiliki median prevalensi serologi penderita sifilis juga sebanyak 5% (WHO, 2018). Kasus sifilis di Indonesia masih menjadi permasalahan dengan ditemukan 76.923 kasus baru. Jumlah penderita sifilis di Indonesia pada periode Januari-Maret 2021 melalui pendekatan diagnosa laboratorium yaitu sifilis dini sebanyak 2.976 kasus dan sifilis lanjut sebanyak 892 kasus (Kemenkes, 2021). Penelitian yang dilakukan pada pasien sifilis dengan koinfeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada RSUD H. Abdul Moeloek pada Januari 2017-November 2019 didapatkan sebanyak 21 kasus (Anggraini, Dwi Indria; Sibero & Sidharti, 2021).

Umniya, dkk. (2023)

Penyuluhan dan Pengenalan Penyakit Herpes Genital sebagai Penyakit Infeksi Menular Seksual

Herpes simplek atau herpes kelamin atau herpes genital adalah salah satu penyakit menular seksual yang di sebabkan oleh HSV2 (Herpes Simplek Virus). Individu atau orang yang pernah mengalami atau pernah terinfeksi penyakit ini, virusnya akan terus ada di dalam tubuh dan tidur di dalam tubuh orang tersebut dan apabila daya tahan tubuh menurun dan hanya ada luka kecil sekalipun virus dapat masuk dan menginfeksi tubuh saat melakukan hubungan seksual.

Herpes Simplek Virus atau HSV memiliki dua tipe yaitu HSV tipe 1 yaitu timbul lesi di kepala, leher, daerah mulut, sekitar mulut menyebar melalui saliva, jenis ini terinfeksi melalui kontak mulut dengan mulut, saliva, kontak dengan luka, tetapi dapat juga ke daerah genital saat individu melakukan oral sex.dengan penderita yang terinfeksi HSV 1.12

Hervina, dkk. (2022)

LIVEWORKSHEETS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian HIV

HIV (Human Imunodeficiency Virus) merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh (imunitas) seseorang yang disebabkan oleh suatu virus dan dapat menyebabkan AIDS (Aqurired Imunodeficiency Syndrome). Penyakit ini muncul tidak mengenal usia karena dapat menyerang siapa saja ketika imunitas (kekebalan tubuh) seseorang melemah. Ketika imunitas seseorang melemah, kelompok yang berisiko terkena yaitu bayi, anak-anak, orang dewasa, bahkan remaja. Remaja merupakan masa pencarian jati diri dimana terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa melalui perubahan-perubahan yang terjadi setiap individu masing-masing seperti fisik, jasmani, berfikir, kematangan psikis, emosional, dan biologis. Saat seorang anak mengalami kematangan biologis, mereka mudah terpengaruh dengan ajakan teman untuk melakukan hubungan seks di luar pernikahan karena rasa keingintahuan yang tinggi. sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, sehingga mereka tidak mengetahui bahaya yang telah dilakukannya dan semakin meningkat.

Mahayaty lina, dkk. (2023)

Infeksi *Chlamydia trachomatis* Pada Saluran Genital Tuba Fallopi Dan Serviks

Chlamydia trachomatis (CT) adalah salah satu penyebab infeksi genital. tidak spesifik pada pria dan wanita. Infeksi CT adalah salah satu bentuk paling umum dari infeksi menular seksual di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sebanyak 89 juta kasus baru terjadi pada tahun 2001. Prevalensi infeksi CT di Indonesia di antara pekerja seks komersial cukup tinggi, berkisar antara 20-34% (Karyadi, 1996).

Chlamydia trakomatis adalah mikroorganisme intraseluler obligat yang memiliki dinding sel yang sama dengan bakteri gram negatif. *Chlamydia trakomatis* diklasifikasikan sebagai bakteri yang mengandung asam deoksiribonukleat (DNA) dan asam ribonukleat (RNA), mereka membelah dengan fusi biner, tetapi seperti virus, mereka berkembang secara intraseluler. atau uretra ke atas, dan infeksi klamidia dapat menyebabkan "cacat" yang serius, karena infeksi klamidia yang meninggi pada saluran genital dapat menyebabkan kolonisasi bakteri di mukosa endometrium dan tuba fallopia (Hendry, dkk., 2013).

Amanda S.S, dkk. (2019)

LIVEWORKSHEETS

Trikomoniasis Pada Remaja

Trikomoniasis merupakan infeksi yang disebabkan oleh protozoa Thricomonas vaginalis dan merupakan infeksi menular seksual non-virus paling umum ditemukan di seluruh dunia. Data prevalensi tahun 2016 merupakan suatu infeksi yang ditularkan hanya melalui hubungan seksual dan dianggap sebagai penyakit kelamin, namun terdapat beberapa laporan kasus yang ditansmisikan tanpa melalui hubungan seksual dan berhubungan dengan higenitas personal yang buruk Suatu laporan kasus di Ghana oleh menemukan infeksi Trikomoniasis pada suatu keluarga juga di India pada sekelompok gadis-gadis di area pedesaan India sehingga dapat disimpulkan bahwa transmisi T. vaginalis dapat terjadi akibat kontaminasi air atau pertukaran benda pribadi seperti handuk dalam suatu keluarga. Suatu penelitian oleh crucciti dan kawan-kawan di Zambia menemukan prevalensi trikomoniasis pada remaja wanita sebanyak 27,1% dan diantaranya 24,7% terjadi pada remaja wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Infeksi parasit ini sering muncul tanpa gejala (asimptomatik) sehingga kadang terabaikan, dan dapat bertahan selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun.

Manuputty A.G, dkk. (2022)

Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda

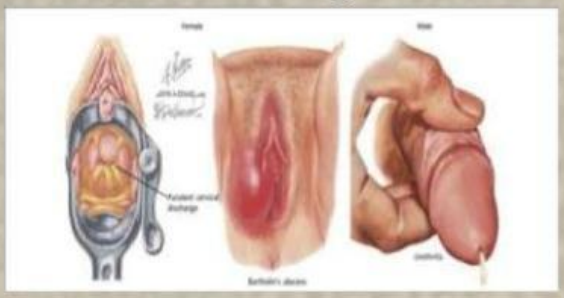
*Human papilloma virus (*HPV) merupakan penyebab infeksi menular seksual (IMS) yang paling banyak ditemukan di Amerika Serikat. Diperkirakan bahwa 20 juta penduduk Amerika, telah terinfeksi HPV dan setiap tahunnya ditemukan 5,5 juta kasus baru (Cates, 1999). Suatu penelitian epidemiologi menyatakan bahwa 75% dari kelompok populasi yang aktif secara seksual akan terinfeksi HPV pada beberapa waktu selama periode kehidupannya. Saat ini pria dan wanita, yang termasuk dalam kelompok seksual aktif pertama kali melakukan kontak seksual dan berkembang menjadi 50% dalam waktu 4 tahun (Winer *et al*, 2003). Besarnya angka ini menunjukkan betapa mudahnya penularan HPV, melalui kontak seksual, terjadi di kalangan remaja dan wanita dewasa muda.

Rahayu A.S (2010)

LIVEWORKSHEETS

Berikut adalah beberapa organ yang terinfeksi penyakit, gejala yang dialami dan cara penanggulangannya.

1. Gonore (Kencing Nanah)



Sumber:https://www.sciencedirect.com/topics/socialsciences/gonohoea

Nurbaety et al. (2024), menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita penyakit gonore yaitu:

1) Gejala pada pria

Rasa terbakar saat buang air kecil, keluarnya cairan berwarna putih, kuning, atau hijau dari penis, serta pembengkakan atau nyeri pada testis.

2) Gejala pada wanita

Keputihan yang tidak biasa, rasa terbakar saat buang air kecil, perdarahan di luar jadwal menstruasi, serta nyeri di bagian bawah perut atau panggul.

Beberapa cara penanggulangan infeksi gonore:

•Antibiotik: Gonore diobati dengan antibiotik. Jenis dan dosis antibiotik akan ditentukan oleh dokter berdasarkan tingkat infeksi dan resistensi antibiotik di wilayah Anda.

•Pemeriksaan dan Pengobatan Pasangan Seksual: Sangat penting bagi pasangan seksual Anda untuk juga diperiksa dan diobati, meskipun mereka tidak menunjukkan gejala.

•Abstinensi Seksual: Hindari berhubungan seks sampai Anda dan pasangan Anda telah menyelesaikan pengobatan dan dinyatakan sembuh oleh dokter.

•Tes Ulang (Test of Cure): Dokter mungkin menyarankan untuk melakukan tes ulang setelah pengobatan selesai untuk memastikan infeksi telah hilang.

2. Sifilis (Raja Singa)



Sumber:https://utd-pmikotapekalongan.com/2020/09/03/mengenal-sifilis/

Nurbaety et al. (2024), menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita sifilis yaitu:

1. Tahap Primer

Munculnya luka kecil (chancre) di area tempat infeksi masuk, seperti alat kelamin, anus, atau mulut.

2. Tahap Sekunder

Terjadi ruam di tubuh, terutama di telapak tangan dan kaki.

3. Tahap Laten

Jika tidak diobati, sifilis dapat memasuki tahap laten tanpa gejala yang terlihat.

4. Pada tahap tersier, infeksi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, otak, dan organ lain.

Tiga cara menanggulangi infeksi sifilis:

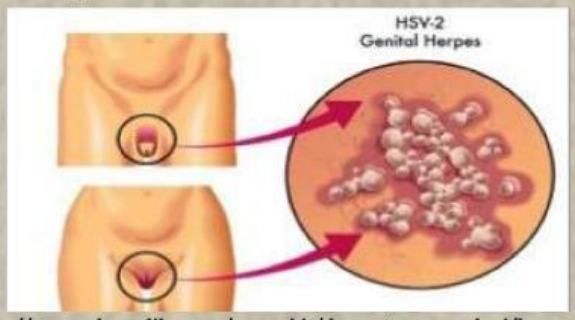
•Konsumsi Antibiotik Sesuai Resep: Dokter akan memberikan antibiotik, biasanya penisilin, yang harus diminum atau disuntikkan sesuai dosis dan durasi yang ditentukan (CDC, 2021).

Informasikan dan Obati Pasangan •Seksual: Penting untuk memberitahu semua pasangan seksual agar mereka juga diperiksa dan diobati jika terinfeksi untuk mencegah penularan berulang (WHO, 2022).

•Praktik Seks Aman: Gunakan kondom dengan benar setiap kali berhubungan seksual untuk mengurangi risiko penularan di masa mendatang (Kemenkes RI).

LIVEWORKSHEETS

3. Herpes Genital



https://www.alomedika.com/penyakit/dermatovenereologi/herpes-simpleks

Nurbaety et al. (2024), menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita Herpes simpleks sebagai berikut :

1) Gejala Luka atau Lepuhan

Munculnya lepuhan kecil yang terasa nyeri di area genital, anus, atau mulut.

2) Gejala Tambahan

Sebelum lepuhan muncul, mungkin terjadi rasa gatal atau kesemutan.

3) Manifestasi Klinis

Berikut penanggulangan infeksi herpes genital:

•Obat Antivirus: Acyclovir, valacyclovir, atau famciclovir (oral/topikal) untuk mengatasi gejala dan mempercepat penyembuhan. Terapi supresif harian dapat diresepkan untuk kekambuhan sering.

•Perawatan Rumah: Kompres dingin, mandi air hangat, menjaga area luka kering dan bersih, obat pereda nyeri (paracetamol/ibuprofen). Hindari memencet/menggaruk luka.

•Pencegahan Penularan: Hindari kontak seksual saat bergejala, gunakan kondom, komunikasikan dengan pasangan, hindari seks oral saat ada cold sore, pertimbangkan terapi supresif.

4. HIV/AIDS



https://www.mitrakeluarga.com/artikel/perbedaan-hiv-dan-aids

Nurbaety et al. (2024), menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita HIV yaitu:

1. Gejala Awal HIV

Pada tahap awal, infeksi HIV sering menunjukkan gejala mirip flu, seperti demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, serta nyeri otot.

2. Stadium Lanjut

Setelah gejala awal mereda, HIV dapat memasuki fase laten, di mana penderita tidak mengalami gejala yang berarti selama bertahun-tahun. Jika tidak diobati, infeksi dapat berkembang menjadi AIDS, yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh melemah secara drastis.

Berikut cara penanggulangan HIV:

•Terapi Antiretroviral (ARV): Pemberian obat antiretroviral bertujuan untuk menekan jumlah virus HIV (viral load) dalam tubuh pengidap serendah mungkin dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh (CD4). Terapi ARV tidak menyembuhkan HIV, tetapi secara signifikan memperlambat perkembangan penyakit menjadi AIDS, meningkatkan kualitas hidup pengidap, dan mengurangi risiko penularan.

•Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang HIV dan AIDS, termasuk cara penularan, pencegahan, dan pentingnya tes HIV, sangat krusial.

LIVEWORKSHEETS

5. Human Papillomavirus (HPV)



https://idnmedis.com/hpv/amp

Nurbaety et al. (2024), Menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita penyakit Human Papillomavirus yaitu:

1) Kutil Kelamin

Munculnya benjolan kecil di area genital, anus, atau mulut.

2) HPV Berisiko Tinggi

Infeksi ini umumnya tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan perubahan pada sel serviks yang berpotensi berkembang menjadi kanker jika tidak terdeteksi dan ditangani.

3) Manifestasi Klinis

HPV tipe berisiko tinggi dapat menyebabkan kanker pada serviks, vulva, vagina, penis, anus

berikut 3 cara penanggulangan HPV:

•Vaksinasi HPV: Vaksinasi adalah cara utama pencegahan infeksi HPV. Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang melawan jenis HPV yang paling umum menyebabkan kanker serviks, kanker vulva, kanker vagina, kanker anus, dan kutil kelamin.

•Skrining Kanker Serviks: Skrining rutin, seperti Pap smear dan tes HPV, bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker pada sel serviks.

•Praktik Seks Aman: Mengurangi risiko penularan HPV dapat dilakukan dengan praktik seks yang lebih aman, termasuk menggunakan kondom setiap berhubungan seksual dan membatasi jumlah pasangan seksual.

6. Trikomoniasis



https://health.kompas.com/penyakit/read/2021/10/22/210000568/trikomoniasis

Nurbaety et al. (2024), Menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita penyakit trikomoniasis yaitu:

1) Gejala pada Wanita

Wanita yang mengalami kondisi ini mungkin mengalami keputihan berbusa dengan warna kuning kehijauan serta berbau tidak sedap. Selain itu, dapat muncul rasa gatal, iritasi, atau nyeri di area genital, serta sensasi terbakar saat buang air kecil.

2) Gejala pada Pria

Pada pria, kondisi ini sering kali tidak menimbulkan gejala. Namun, jika muncul, gejalanya dapat berupa iritasi pada penis, keluarnya cairan, atau sensasi terbakar setelah buang air kecil maupun ejakulasi.

berikut 3 cara penanggulangan trikomoniasis:

•Obat Antibiotik: Metronidazole atau Tinidazole (dosis tunggal atau beberapa hari).

•Obati Pasangan: Semua pasangan seksual harus diobati untuk mencegah penularan berulang.

•Pencegahan: Gunakan kondom saat berhubungan seks.

LIVEWORKSHEETS

7. Klamidia



https://health.kompas.com/read/23D14030000068/kenali-apa-itu-klamidia-penyebab-dan-tanda-tandanya?page=all

Nurbaety et al. (2024), Menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita penyakit Klamidia yaitu:

1) Gejala pada Wanita

Munculnya cairan vagina yang tidak biasa, rasa terbakar saat buang air kecil, ketidaknyamanan atau nyeri saat berhubungan intim, nyeri di bagian bawah perut, serta perdarahan di luar jadwal menstruasi.

2) Gejala pada Pria

Keluarnya cairan dari penis, sensasi terbakar saat buang air kecil, serta nyeri atau pembengkakan pada testis.

Berikut cara penanggulangan infeksi klamidia:

•Terapi Antibiotik: Pengobatan utama untuk klamidia adalah dengan antibiotik. Dokter akan meresepkan antibiotik yang efektif untuk memberantas bakteri Chlamydia trachomatis.

•Skrining dan Deteksi Dini: Melakukan skrining rutin, terutama bagi individu yang aktif secara seksual dan berisiko tinggi (misalnya, berganti-ganti pasangan), sangat penting untuk deteksi dini klamidia. Deteksi dini memungkinkan pengobatan segera dan mencegah komplikasi jangka panjang serta penyebaran infeksi ke orang lain.

8. Kandidiasi Genital



https://pharmaceutical-journal.com/article/ld/how-to-diagnose-and-manage-trichomonas-vaginalis

Nurbaety et al. (2024), Menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda gejala yang dialami oleh penderita penyakit Kandidiasis Genital yaitu:

1) Gejala pada wanita

Rasa gatal yang intens, keluarnya cairan kental berwarna putih menyerupai keju, sensasi terbakar di area sekitar vulva, serta nyeri saat buang air kecil atau berhubungan intim.

2) Gejala pada pria

Terjadi kemerahan, iritasi, dan keluarnya cairan dari penis.

berikut 3 cara penanggulangan kandidiasis genital:

•Penggunaan Obat Antijamur: Obat antijamur, baik topikal (krim, salep, suppositoria) maupun oral (tablet, kapsul), merupakan penanganan utama untuk kandidiasis genital.

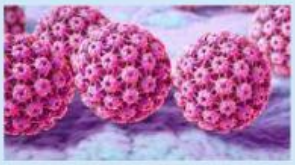
•Menjaga Kebersihan Area Genital: Praktik kebersihan yang baik dapat membantu mencegah dan mengatasi kandidiasis.

•Perubahan Gaya Hidup: Beberapa perubahan gaya hidup dapat membantu mengurangi risiko dan kekambuhan kandidiasis genital.

LIVEWORKSHEETS

Mindful Learning

Setelah mempelajari informasi dan vidio sebelumnya, lalu cocokanlah penyebab penyakit dibawah ini!

Penyakit		Penyebab
Keputihan	●	●  (Neisseria gonorrhoeae)
Sifilis	●	●  (Herpes Simplex)
Gonore	●	●  (Virus HIV)
AIDS	●	●  (Treponema pallidum)
Herpes genital	●	●  (Chlamydia trachomatis)
Klamidia	●	●  (Candida albicans)
Trikomoniasis	●	●  (Human papillomavirus)
HPV	●	●  (Trichomonas vaginalis)

LIVEWORKSHEETS

1. Cermatilah infografis KESEHATAN REPRODUKSI berikut ini!



Sumber: https://kesmas-id.com/cari-tahu-5-cara-merawat-organ-reproduksi-klik-disini/

LIVEWORKSHEETS

2. Berdasarkan infografis KESEHATAN REPRODUKSI diketahui bahwa menjaga kesehatan reproduksi cukup mudah yaitu menerapkan pola hidup yang sehat..

   Apa cara lain yang dapat kita lakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi? Jelaskan !

3. Penyakit apa yang muncul apabila kita tidak menjaga kesehatan reproduksi dengan cara yang tidak benar?

LIVEWORKSHEETS

4. Berdasarkan beberapa penyakit yang sudah kalian pelajari, maka isilah table dibawah ini !

Nama penyakit	Penyebab	Upaya pencegahan	Cara penanggulangan

LIVEWORKSHEETS